

PENYULUHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PEKERJA CUCIAN MOBIL M21

Atidira Dwi Hanani^{1*}

^{1*}Universitas Indo Global Mandiri, Jl. Jend. Sudirman No. 629 Palembang
Email: atidira@uigm.ac.id

Abstrak : *Semua tempat kerja wajib menerapkan upaya keselamatan dan kesehatan baik sektor formal maupun informal. Namun, tidak semua tempat kerja fokus pada upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) khususnya pada pekerja informal. Salah satu sektor informal yang memiliki risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja adalah usaha cucian mobil. Namun, belum ada upaya K3 yang diterapkan di cucian mobil M21. Berbagai risiko kecelakaan kerja ditemui di cucian mobil seperti lantai licin yang menyebabkan pekerja terpeleset, risiko tersetrum listrik akibat aliran air dekat kabel listrik, serta risiko tertimpa mobil yang terjatuh dari alat pencuci hidrolis. Risiko penyakit akibat kerja juga ditemukan seperti masuk angin akibat kedinginan dan dermatitis akibat alergi pada sabun cuci mobil. K3 diperlukan untuk melindungi pekerja dari hal-hal yang mengancam keselamatan dan kesehatan, sebagai upaya meningkatkan produktivitas perusahaan. Jika keselamatan dan kesehatan pekerja terpelihara dengan baik maka angka kesakitan dan kecelakaan kerja dapat diminimalkan, sehingga terwujud pekerja yang sehat dan produktif. Untuk itu, pengabdian masyarakat ini memberikan penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di cucian mobil M21 sehingga para pekerja dapat terlindungi. Hasilnya ada peningkatan pengetahuan pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja, serta terciptanya lingkungan kerja yang aman di cucian mobil M21.*

Kata Kunci: keselamatan, kesehatan, kerja, cucian mobil

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang penting untuk menjadi perhatian bagi setiap tempat kerja sebagaimana amanah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa semua tempat kerja wajib menerapkan upaya kesehatan baik sektor formal maupun informal. Namun, tidak semua tempat kerja fokus pada program K3 khususnya pada pekerja informal. Salah satu sektor informal yang memiliki risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja adalah usaha cucian mobil. Namun, belum ada program K3 yang diterapkan di cucian mobil salah satu nya di cucian mobil M21.

Cucian mobil M21 adalah salah satu tempat cucian mobil di kota Palembang yang berlokasi di Jl. Tj. Api-Api, Kebun Bunga, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Lokasi yang sering dilalui pengendara mobil membuat usaha pencucian mobil ini memiliki banyak peluang untuk mendapatkan pelanggan. Banyaknya mobil yang dicuci setiap hari nya berpengaruh terhadap padatnya waktu para pekerja untuk mencuci mobil tersebut. Hal ini tentunya meningkatkan risiko kecelakaan kerja apabila pekerja terlalu kelelahan dalam bekerja.

Jika dilihat dari faktor lingkungan, kecelakaan kerja terjadi karena keadaan lingkungan yang tidak aman seperti tata ruang kerja yang tidak ergonomis, serta keadaan lingkungan yang dilihat dari segi fisik, kimia, biologi (Wirawan, dkk., 2016). Berbagai risiko kecelakaan kerja yang ditemui di cucian M21 antara lain lantai yang licin yang menyebabkan pekerja terpeleset, aliran air yang dekat dengan kabel-kabel berarus listrik sehingga memicu risiko tersetrum listrik. Risiko tertimpa mobil yang terjatuh juga menjadi hal yang tidak dapat dielakkan, karena di cucian mobil ini terdapat lift hidrolik untuk mengangkat mobil yang dicuci. Apabila alat tersebut tidak diperiksa dan dirawat dengan baik dapat berisiko menimbulkan kecelakaan kerja. Risiko penyakit akibat kerja juga ditemukan seperti masuk angin akibat kedinginan, dan dermatitis akut akibat alergi pada sabun cuci mobil yang digunakan atau terlalu banyak terpapar bahan kimia pada sabun tersebut.

Beberapa permasalahan yang juga dihadapi oleh cucian mobil M21 diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dari pemilik usaha tentang keselamatan dan kesehatan kerja sehingga berpengaruh pada kurangnya kesadaran dalam memperhatikan keselamatan dan kesehatan para pekerjanya. Lingkungan kerja yang tidak dipelihara dengan baik semakin lama akan menimbulkan berbagai risiko kecelakaan kerja. Selain itu, di cucian mobil M21 juga tidak terdapat rambu-rambu keselamatan kerja dan tidak ada penggunaan alat pelindung diri bagi semua pekerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diperlukan untuk melindungi pekerja dari hal-hal yang mengancam keselamatan dan kesehatan, sebagai upaya meningkatkan produktivitas perusahaan. Jika keselamatan dan kesehatan pekerja terpelihara dengan baik maka angka kesakitan, absensi, kecacatan dan kecelakaan kerja dapat diminimalkan, sehingga akan terwujud pekerja yang sehat dan produktif. Perusahaan dapat melakukan beberapa upaya pencegahan kecelakaan antara lain dari segi administratif seperti penyuluhan dan edukasi terkait risiko bahaya di tempat kerja, serta edukasi terkait rambu-rambu keselamatan untuk menambah pengetahuan pekerja (Saputra, 2016). Untuk itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di cucian mobil M21 sebagai upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja agar para pekerja dapat terlindungi.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun dalam beberapa tahapan, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah persiapan tempat pelaksanaan kegiatan, persiapan materi edukasi, penyusunan kuesioner evaluasi, dan persiapan perlengkapan penyuluhan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan penyuluhan dan pembagian perlengkapan K3 bagi para pekerja cucian mobil M21. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Fitriani, 2011). Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, para pekerja akan diberikan kuesioner untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan mereka terhadap materi yang akan diberikan. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi pribadi misalnya sikap, opini, harapan dan keinginan responden (Pujihastuti, 2010). Kuesioner ini diisi oleh seluruh peserta dalam pengabdian ini.

Agar materi penyuluhan dapat diterima semaksimal mungkin diperlukan suatu alat bantu mengajar (Amila, 2013). Video adalah alat bantu atau media penyuluhan yang dapat menunjukkan gerakan dan pesan-pesan dengan menggunakan efek tertentu sehingga dapat memperkokoh proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian penonton (Notoatmodjo, 2012). Penelitian Khoiron (2014) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan slide presentasi lebih efektif dibandingkan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Maka dari itu, dalam pengabdian ini materi diberikan dalam bentuk presentasi dan pemutaran video edukasi.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian alat pelindung diri dan pemasangan rambu-rambu keselamatan kerja di cucian mobil tersebut sebagai salah satu contoh nyata program K3 di tempat kerja. Setelah seluruh kegiatan yang dilaksanakan, akan dilakukan kembali pengisian kuesioner untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan pekerja setelah diberikan materi.

Setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan tahap evaluasi yang merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan pengabdian di cucian mobil M21. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi dari dampak kegiatan terhadap peserta akan dilihat melalui pengamatan dan observasi di lapangan untuk menentukan apakah sudah tercipta lingkungan kerja yang aman di cucian mobil M21. Selain itu tahap evaluasi juga difokuskan terhadap analisis dari kuesioner yang telah dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan para pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja setelah penyuluhan dilakukan. Materi penyuluhan yang diberikan bagi para pekerja adalah mengenai keselamatan dan kesehatan pekerja seperti cara penggunaan alat pelindung diri bagi pencuci mobil, penyuluhan tentang lingkungan kerja yang baik dan perawatan peralatan di cucian mobil, serta penyuluhan kesehatan tentang pola hidup bersih dan sehat sehingga para pekerja mampu menjaga kesehatannya secara mandiri seperti rutin makan buah dan sayur, menghindari konsumsi rokok dan minuman berkarbonasi, serta rajin berolahraga. Pemberian informasi juga diberikan kepada pemberi kerja tentang kewajiban pemberi kerja dalam melindungi keselamatan dan kesehatan karyawannya sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner mengenai pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan pada seluruh pekerja di cucian mobil M21, dapat diketahui peningkatan pengetahuan peserta test menyangkut materi yang disampaikan. Pada sesi pre-test, tidak ada pekerja yang dapat menjawab semua soal dengan benar. Pekerja paling banyak dapat menjawab 70% soal dengan benar. Hanya sekitar 25% pekerja yang mampu menjawab lebih dari 50% pertanyaan dengan benar. Sementara pada sesi post test, terdapat 80% peserta mampu menjawab semua soal dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja cucian mobil tentang keselamatan dan kesehatan kerja sebelum dilaksanakan penyuluhan masih kurang. Setelah pelaksanaan penyuluhan dilakukan, terlihat peningkatan pengetahuan pekerja secara signifikan. Oleh sebab itu, diharapkan para pekerja dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan dalam bekerja.

2. Tersedianya perlengkapan yang mendukung upaya keselamatan dan kesehatan kerja di cucian mobil M21 seperti rambu-rambu keselamatan (*safety sign*) yang terdiri dari rambu hati-hati lantai licin, awas kepala, dilarang merokok, awas setrum listrik, tanda penghalang kepala, peringatan gunakan alat pelindung diri, jagalah kebersihan, dan lain-lain. *Safety sign* adalah peralatan yang terdapat di lingkungan kerja guna melindungi dan meningkatkan kesiagaan pekerja terhadap potensi bahaya yang terdapat pada lingkungan kerja (Saputra, 2016). *Safety sign* yang ditempatkan di tempat kerja merupakan simbol visual dan grafis berisi pesan, peringatan, serta isyarat yang dapat mengkomunikasikan informasi untuk menghindari bahaya yang tidak di mengerti oleh pekerja (Clarion, 2013).
3. Tersedianya alat pelindung diri untuk semua pekerja. Alat Pelindung Diri (APD) adalah segala yang dipakai oleh seseorang untuk meminimalkan risiko bahaya kesehatan maupun keselamatan (Andriyanto, 2017). Alat pelindung diri digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya ditempat kerja, yang dapat bersumber dari bahan kimia, penyebab biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lain-lain. Alat pelindung diri merupakan salah satu bentuk upaya dalam menanggulangi risiko akibat kerja. Namun, di lapangan banyak ditemukan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dikarenakan perusahaan yang tidak menyediakan (Novianto, 2015). Hal ini juga terjadi di cucian mobil M21. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini para pekerja pencuci mobil diberikan alat pelindung diri seperti penutup kepala, masker, celemek, sarung tangan, dan sepatu boot. Cucian mobil M21 juga direkomendasikan untuk menggunakan sabun yang ramah lingkungan dan menghindari adanya penyakit kulit pada pekerja.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pemilik usaha Cucian Mobil M21 atas kerja sama sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih atas dukungan dari Universitas IGM sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

5. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja bagi para pekerja cucian mobil M21 setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Penggunaan alat pelindung diri dan pemasangan rambu-rambu keselamatan membuat para pekerja lebih aman dalam melaksanakan pekerjaan di cucian mobil M21.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amila, Lase E. (2013). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba Di SMA Negeri 1 Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2013. Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- Andriyanto, Muhammad Rizky. (2017). Hubungan Predisposing Factor Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Unit Produksi I PT Petrokimia Gresik. IJOSH. doi: 10.20473/ijosh.v6i1.2017.37-47.
- Clarion. (2013). New OSHA/ANSI Safety Sign Systems (FOR TODAY'S WORKPLACES). Milford: Clarion.
- Fitriani. (2011). Promosi Kesehatan. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Khoiron N. (2014). Efektifitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan media slide power point terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku deteksi dini kanker serviks pada ibu-ibu PKK di wilayah kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianto, Nanang Dwi. (2015). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengecoran Logam PT. Sinar Semesta (Studi Kasus Tentang Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau Dari Pengetahuan Terhadap Potensi Bahaya Dan Resiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengecoran Logam PT. Sinar Semesta Desa Batur, Ceper, Klaten). Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 3, Nomor 1, Januari 2015 (ISSN: 2356-3346) <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Pujihastuti, Isti. (2010). Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. CEFARS : Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah. Vol. 2. No. 1.
- Saputra, Febry Eka. (2016). Analisis Kesesuaian Penerapan Safety Sign Di PT. Terminal Petikemas Surabaya. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health. Vol. 5, No. 2, Hal: 121-131.
- Wirawan, A., Muliawan, P., Duana, IMK. (2016). Penyuluhan K3 di Pabrik Cakra Batik. Laporan Akhir. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali.
- Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Diakses dari <https://peraturan.go.id/>.
- Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Diakses dari <https://peraturan.go.id/>.
- Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Diakses dari <https://peraturan.go.id/>.